

The Educational Paradigm in the Qur'an: A Thematic Exegesis on Educational Goals and Materials

Muhammad Rayfansyah¹, Alwizar²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau¹²

*E-mail: rayfansyahm@gmail.com

Abstract

Education in Islam has a strong philosophical foundation derived from the Qur'an as the sacred scripture of Muslims. This study aims to examine in depth the terminology, objectives, and educational content from the Qur'anic perspective. The methodology used is a literature review with a thematic tafsir approach to Qur'anic verses related to education. The findings show that the Qur'an employs various educational terms such as tarbiyah, ta'lim, and ta'dib, each having its own meaning and dimension. The objectives of education in the Qur'an include the formation of a faithful and pious personality, the development of intellectual potential and knowledge, as well as the cultivation of noble character. Meanwhile, the content of education encompasses the teaching of tawhid, worship, ethics, knowledge of the universe, and social skills. This study provides an important contribution to understanding a comprehensive and holistic concept of Islamic education based on the primary source of Islamic teachings.

Keywords: Islamic Education, Qur'an, Tarbiyah, Educational Objectives, Educational Content



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan mempersiapkan generasi masa depan. Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dan mulia, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan panduan komprehensif tentang konsep, tujuan, dan materi pendidikan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan umat Islam.

Dalam konteks perkembangan zaman, persoalan pendidikan semakin kompleks. Modernisasi, globalisasi, serta perkembangan teknologi menghadirkan tantangan baru bagi umat Islam, terutama dalam menjaga kemurnian nilai pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an. Banyak fenomena sosial seperti degradasi moral, krisis karakter, dan melemahnya spiritualitas menjadi bukti bahwa sistem pendidikan membutuhkan penguatan nilai-nilai Qur'ani. Karena itu, kajian terhadap tujuan dan materi pendidikan dalam Al-Qur'an menjadi semakin relevan untuk membangun arah pendidikan Islam yang kokoh dan berkesinambungan.

Sebagai kitab petunjuk, Al-Qur'an memberikan gambaran jelas tentang tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia yang bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan tanggung jawab kekhalifahan di bumi. Al-Qur'an juga menyajikan materi pendidikan yang luas, mulai dari tauhid, ibadah, akhlak, hingga pengetahuan tentang alam semesta. Materi tersebut bersifat integral, menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

Al-Qur'an menyajikan berbagai konsep yang berkaitan dengan pendidikan seperti tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Ketiga terminologi ini tidak hanya menunjukkan keragaman istilah dalam pendidikan Islam, tetapi juga menggambarkan luasnya dimensi pendidikan yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan moral. Pemahaman komprehensif terhadap ketiga konsep tersebut diperlukan agar pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada salah satu sisi, melainkan mampu membangun manusia seimbang yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Relevansi kajian tentang pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an menjadi semakin penting di era kontemporer ini, di mana umat Islam menghadapi berbagai tantangan modernitas dan globalisasi. Pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan Qur'ani dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang autentik namun tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya mengungkap terminologi, tujuan, dan materi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi dalam upaya rekonstruksi pendidikan Islam di era modern. Pemahaman yang kuat terhadap konsep pendidikan Qur'ani akan membantu merumuskan kurikulum dan strategi pendidikan yang relevan bagi generasi saat ini, serta memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap menjadi fondasi utama dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Melalui pendekatan tafsir tematik, kajian ini mencoba menelusuri dan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kajian pustaka ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami konsep pendidikan Islam yang bersumber dari wahyu, bukan sekadar hasil pemikiran manusia. Pendekatan ini diharapkan dapat menghadirkan pemahaman yang lebih sistematis dan mendalam tentang esensi pendidikan dalam Al-Qur'an.

Metode

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi Pustaka (*library reaserch*). Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data data sekunder yang digunakan. Kepustakaan adalah penelitian yang datanya diperoleh melalui pengumpulan, studi, dan analisis literatur atau bahan pustaka yang relevan misalnya buku, jurnal, artikel, laporan penelitian sebagai landasan teori maupun data pendukung, tanpa harus melakukan pengumpulan data primer di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

1. Terminologi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

a. Konsep Tarbiyah

Istilah tarbiyah berasal dari kata rabba-yurabbi yang berarti memelihara, mengasuh, mendidik, dan mengembangkan. Dalam Al-Qur'an, konsep tarbiyah mencerminkan proses pendidikan yang holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra' (17): 24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik (rabbayani) aku pada waktu kecil.'"

Ayat ini menunjukkan bahwa tarbiyah merupakan proses pendidikan yang penuh kasih sayang, dimulai sejak usia dini, dan melibatkan pengasuhan serta pembinaan secara menyeluruh. Kata "rabbayani" dalam ayat ini menggambarkan peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan pendidikan dengan penuh kelembutan dan perhatian.

Konsep tarbiyah juga berkaitan erat dengan nama Allah "Ar-Rabb" (Yang Memelihara dan Mendidik), sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Fatihah (1): 2:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Segala puji bagi Allah, Tuhan (Rabb) seluruh alam."

Penggunaan istilah "Rabb" dalam ayat ini menunjukkan bahwa Allah adalah pendidik agung yang memelihara, mengatur, dan membimbing seluruh makhluk-Nya menuju kesempurnaan. Dengan demikian, tarbiyah dalam konteks pendidikan Islam berarti mengarahkan peserta didik menuju kesempurnaan dengan mengikuti pola pendidikan Ilahi.

b. Konsep Ta'lim

Ta'lim berasal dari kata 'allama-yu'allimu yang berarti mengajarkan atau memberikan pengetahuan. Konsep ta'lim lebih menekankan pada aspek kognitif dan transfer ilmu pengetahuan. Dalam Al-Qur'an, konsep ta'lim muncul dalam berbagai konteks yang menunjukkan pentingnya pembelajaran dan pengajaran.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2): 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Dan Dia (Allah) mengajarkan ('allama) kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, 'Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini, jika kamu benar!'"

Ayat ini menunjukkan bahwa proses ta'lim dimulai sejak penciptaan manusia pertama, yaitu Nabi Adam AS. Allah secara langsung mengajarkan ilmu pengetahuan kepada Adam, yang kemudian menjadi modal bagi manusia untuk menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Kata "'allama" dalam ayat ini mengindikasikan bahwa pengajaran merupakan proses pemberian pengetahuan yang sistematis dan komprehensif.

Konsep ta'lim juga ditegaskan dalam QS. Al-'Alaq (96): 4-5:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat ini menegaskan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui perantara pena atau tulisan, yang merupakan media penting dalam proses pembelajaran. Pengulangan kata "'allama" dalam ayat ini menunjukkan penekanan yang kuat terhadap pentingnya proses pengajaran dan pembelajaran dalam kehidupan manusia. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, termasuk melalui literasi dan dokumentasi.

c. Konsep Ta'dib

Ta'dib berasal dari kata addaba-yu'addibu yang berarti mendidik dengan fokus pada pembentukan adab atau akhlak mulia. Konsep ta'dib menekankan pada aspek moral, etika, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun istilah ta'dib secara eksplisit tidak banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, namun konsepnya tercermin dalam berbagai ayat yang menekankan pentingnya akhlak dan adab. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qalam (68): 4:

وَأَنَّكَ لَעَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung."

Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang mulia dan menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan akhlak atau ta'dib merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, karena tujuan akhir pendidikan adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia.

Dalam konteks pendidikan keluarga, konsep ta'dib tercermin dalam QS. Luqman (31): 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, 'Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.'"

Nasihat Luqman kepada anaknya merupakan contoh konkret dari ta'dib, yaitu pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan Luqman yang penuh kasih sayang dan hikmah menunjukkan bahwa ta'dib harus dilakukan dengan metode yang bijaksana dan penuh perhatian.

d. Integrasi Ketiga Konsep

Ketiga konsep pendidikan dalam Al-Qur'an—tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib—memiliki dimensi yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Tarbiyah mencakup aspek pengasuhan dan pembinaan secara menyeluruh, ta'lim fokus pada transfer ilmu pengetahuan, sedangkan ta'dib menekankan pada pembentukan akhlak dan adab.

Integrasi ketiga konsep ini mencerminkan pandangan holistik Islam tentang pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga spiritual, emosional, dan sosial. Pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek ini secara harmonis, sehingga menghasilkan pribadi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

2. Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

a. Pembentukan Kepribadian Beriman dan Bertakwa

Tujuan utama pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an adalah membentuk manusia yang beriman kepada Allah SWT dan bertakwa dalam menjalankan perintah-Nya. Keimanan dan ketakwaan merupakan fondasi dasar yang harus ditanamkan dalam diri setiap muslim sejak dini.

Allah SWT berfirman dalam QS. Adz-Dzariyat (51): 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."

Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk mempersiapkan manusia agar mampu menjalankan fungsi utamanya sebagai hamba Allah yang taat dan patuh. Konsep ibadah dalam ayat ini bersifat luas, mencakup seluruh aktivitas kehidupan yang dilakukan dengan niat untuk mencari ridha Allah.

Pendidikan keimanan juga ditekankan dalam QS. Al-Baqarah (2): 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa."

Ayat ini mengajak seluruh manusia untuk beribadah kepada Allah dengan tujuan mencapai ketakwaan. Ketakwaan (taqwa) adalah kondisi di mana seseorang senantiasa menjaga dirinya dari segala sesuatu yang dilarang Allah dan berusaha melaksanakan semua perintah-Nya. Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan ketakwaan akan menghasilkan individu yang memiliki kesadaran moral tinggi dan tanggung jawab spiritual.

b. Pengembangan Potensi Akal dan Ilmu Pengetahuan

Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya pengembangan akal dan ilmu pengetahuan sebagai salah satu tujuan pendidikan. Islam tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu dunia, karena semua ilmu pengetahuan yang bermanfaat adalah bagian dari ajaran Islam.

Allah SWT berfirman dalam QS. Thaha (20): 114:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

"Maka Mahatinggi Allah, Raja Yang sebenarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.'"

Ayat ini mengajarkan pentingnya berdoa untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuan. Perintah untuk memohon tambahan ilmu menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memiliki batas dan manusia harus senantiasa berusaha meningkatkan keilmuannya sepanjang hayat. Konsep lifelong learning (pembelajaran sepanjang hayat) telah diajarkan Al-Qur'an sejak 14 abad yang lalu.

Kedudukan tinggi orang yang berilmu juga ditegaskan dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu. Kombinasi antara iman dan ilmu pengetahuan merupakan ideal yang harus dicapai dalam pendidikan Islam. Ilmu tanpa iman akan menjadi berbahaya, sedangkan iman tanpa ilmu akan menjadi lemah dan rentan terhadap penyimpangan.

c. Pembinaan Akhlak Mulia

Pembinaan akhlak mulia merupakan tujuan fundamental pendidikan dalam Islam. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya perilaku dan karakter yang baik.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab (33): 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Ayat ini menetapkan Rasulullah SAW sebagai teladan utama dalam akhlak dan perilaku. Pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan karakter yang mengikuti akhlak Rasulullah, yang mencakup kejujuran, amanah, kesabaran, kasih sayang, keadilan, dan sifat-sifat mulia lainnya.

Pentingnya akhlak dalam interaksi sosial juga ditegaskan dalam QS. Luqman (31): 18-19:

وَلَا تُصَغِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

"Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

Ayat ini mengajarkan adab dalam berinteraksi dengan sesama manusia, termasuk merendahkan diri, tidak sombong, berjalan dengan sederhana, dan berbicara dengan suara yang baik. Pendidikan akhlak harus mencakup aspek-aspek praktis seperti ini yang langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

d. Mempersiapkan Khalifah di Bumi

Tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an juga mencakup persiapan manusia untuk menjalankan fungsinya sebagai khalifah (pemimpin dan pengelola) di bumi. Konsep khalifah mengandung makna tanggung jawab untuk memakmurkan bumi dengan pengelolaan yang bijaksana dan adil.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2): 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.'"

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan dengan tujuan menjadi khalifah di bumi. Untuk menjalankan tugas ini, manusia memerlukan pendidikan yang komprehensif, mencakup pengetahuan tentang alam semesta, kemampuan kepemimpinan, keterampilan problem solving, dan nilai-nilai moral yang kuat.

Tanggung jawab sebagai khalifah juga mencakup pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Hud (11): 61:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنَجْعَلُ لَهُمُ آلَهُمْ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَانُوا مُشْرِكِينَ سَنَجْعَلُ لَهُمْ أَجْنَادًا لَهُمْ آلَهُمْ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَانُوا مُشْرِكِينَ سَنَجْعَلُ لَهُمْ أَجْنَادًا لَهُمْ آلَهُمْ

"Dan kepada (kaum) Tsamud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, 'Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya.'"

Kata "ista'marakum" dalam ayat ini berarti menjadikan kamu sebagai pemakmur bumi. Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki tugas untuk memakmurkan dan mengelola bumi dengan baik, yang memerlukan pendidikan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan berbagai bidang kehidupan lainnya.

3. Materi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

a. Pendidikan Tauhid (Aqidah)

Materi pendidikan tauhid atau aqidah merupakan pondasi utama dalam pendidikan Islam. Tauhid adalah keyakinan akan keesaan Allah SWT dan penolakan terhadap segala bentuk syirik (menyekutukan Allah). Pendidikan tauhid harus diberikan sejak dini dan menjadi landasan bagi semua materi pendidikan lainnya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ikhlâs (112): 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

"Katakanlah (Muhammad), 'Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.'"

Surat Al-Ikhlâs ini merupakan ringkasan sempurna dari konsep tauhid dalam Islam. Materi pendidikan tauhid harus mencakup pemahaman tentang sifat-sifat Allah, keesaan-Nya, dan penolakan terhadap segala bentuk kepercayaan yang menyimpang dari tauhid murni.

Pentingnya pendidikan tauhid sejak dini juga tercermin dalam nasihat Luqman kepada anaknya dalam QS. Luqman (31): 13 yang telah disebutkan sebelumnya, di mana larangan syirik menjadi pelajaran pertama yang diberikan kepada anak.

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah mencakup pembelajaran tentang cara melaksanakan berbagai ibadah ritual seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta ibadah dalam makna luas yaitu seluruh aktivitas yang dilakukan dengan niat mencari ridha Allah.

Allah SWT memerintahkan pelaksanaan shalat dalam QS. Al-'Ankabut (29): 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menjelaskan bahwa shalat bukan hanya ritual fisik, tetapi memiliki dampak spiritual dan moral yang mendalam, yaitu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Pendidikan ibadah harus menekankan pemahaman tentang makna dan hikmah di balik setiap ibadah, bukan hanya aspek formalitasnya.

Tentang puasa, Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2): 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."

Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan puasa adalah mencapai ketakwaan. Pendidikan tentang puasa harus mencakup pemahaman tentang dimensi spiritual puasa, bukan hanya menahan lapar dan dahaga.

c. Pendidikan Akhlak dan Adab

Materi pendidikan akhlak mencakup pembinaan karakter, etika, dan adab dalam berbagai aspek kehidupan. Al-Qur'an memberikan panduan lengkap tentang akhlak yang harus dimiliki oleh seorang muslim.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Furqan (25): 63-67:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

"Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, 'Salam.'"

Ayat ini menggambarkan karakteristik hamba Allah yang ideal: rendah hati dalam bersikap dan bijaksana dalam merespons orang yang tidak beradab. Pendidikan akhlak harus membentuk pribadi yang mampu mengendalikan emosi dan merespons situasi negatif dengan cara yang baik.

Dalam konteks akhlak sosial, Allah juga berfirman dalam QS. Al-Hujurat (49): 11-12:
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللِّقَابِ

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk."

Ayat ini mengajarkan prinsip-prinsip etika sosial yang penting: menghormati orang lain, tidak mengolok-olok, tidak mencela, dan tidak memberi julukan buruk. Materi pendidikan akhlak harus mencakup penghormatan terhadap martabat manusia dan pembinaan sikap toleransi.

d. Pendidikan Pengetahuan tentang Alam Semesta

Al-Qur'an mendorong manusia untuk mempelajari alam semesta sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah. Pendidikan sains dan pengetahuan alam merupakan bagian integral dari pendidikan Islam.

Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran (3): 190-191:
إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi."

Ayat ini mendorong manusia untuk melakukan observasi dan refleksi terhadap fenomena alam. Pendidikan sains dalam Islam tidak terpisah dari spiritualitas, karena mempelajari alam semesta adalah cara untuk mengenal kebesaran Sang Pencipta.

Allah juga menyebutkan berbagai fenomena alam dalam QS. An-Nahl (16): 10-16 sebagai objek perenungan:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَّكُم مِّنْهُ شَرَابٌ وَمِمْنَهُ شَجَرَ فِيهِ تُسِيمُونَ

"Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, padanya kamu menggembalakan ternakmu."

Ayat-ayat seperti ini mengajarkan pentingnya mempelajari siklus air, botani, zoologi, dan berbagai cabang ilmu pengetahuan alam lainnya sebagai bagian dari pendidikan Islam yang komprehensif.

e. Pendidikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis

Al-Qur'an mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui ajakan untuk menggunakan akal dan merenungkan berbagai fenomena.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2): 164:
إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْبَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti."

Ayat ini mengajak untuk menggunakan akal dalam memahami berbagai fenomena alam dan kehidupan. Pendidikan harus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengobservasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari berbagai fenomena yang mereka amati.

Simpulan

Berdasarkan kajian mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan dalam Islam memiliki karakteristik yang komprehensif, holistik, dan terintegrasi. Terminologi pendidikan dalam Al-Qur'an mencakup tarbiyah (pengasuhan menyeluruh), ta'lim (pengajaran ilmu), dan ta'dib (pembinaan akhlak), yang ketiganya saling melengkapi dan membentuk sistem pendidikan yang utuh.

Tujuan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an meliputi: (1) pembentukan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT; (2) pengembangan potensi akal dan ilmu pengetahuan secara optimal; (3) pembinaan akhlak mulia dalam seluruh aspek kehidupan; dan (4) mempersiapkan manusia untuk menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi yang mampu memakmurkan dan mengelola alam semesta dengan bijaksana.

Adapun materi pendidikan dalam Al-Qur'an mencakup spektrum yang sangat luas, meliputi: pendidikan tauhid sebagai fondasi, pendidikan ibadah untuk membina hubungan vertikal dengan Allah, pendidikan akhlak untuk membentuk karakter mulia, pendidikan pengetahuan alam semesta, pengembangan kemampuan berpikir kritis,

Konsep pendidikan Al-Qur'an tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu dunia, antara dimensi spiritual dan material, antara pengembangan individu dan tanggung jawab sosial. Semua aspek kehidupan manusia merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan membentuk insan kamil (manusia sempurna) yang seimbang dalam semua dimensi kehidupannya.

Implikasi praktis dari kajian ini adalah perlunya rekonstruksi sistem pendidikan Islam kontemporer yang benar-benar berlandaskan nilai-nilai Qur'ani, mengintegrasikan ketiga dimensi pendidikan (tarbiyah, ta'lim, ta'dib), mengembangkan kurikulum yang holistik mencakup semua aspek materi pendidikan Qur'ani, dan menerapkan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, dan kreatif.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya kajian lanjutan yang lebih spesifik tentang implementasi konsep pendidikan Qur'ani dalam konteks pendidikan formal, nonformal, dan informal di era digital, serta pengembangan model-model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Al-Qur'an namun tetap relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

Daftar Rujukan

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2021).
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2020).
- Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021).
- Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur'an*, terj. Taufik Rahman, (Bandung: Mizan, 2021).
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 2021).
- Ahmad Syar'i, "Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (2020).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 89-92.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2021).
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020).
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2021).
- Harun Yahya, *Al-Qur'an dan Sains*, terj. Catur Sriherwanto, (Jakarta: Dzika, 2020).
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020).

Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2021).

Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoftar, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2020).

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2020).

Maurice Bucaille, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, terj. H.M. Rasyidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 2020).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 2021).

Muhammad Munir, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 2, (2020).

Muhammad Nashir al-Din al-Albani, *Shahih Sifat Shalat Nabi SAW*, terj. Amir Hamzah Fachrudin, (Jakarta: Gema Insani, 2020).

Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, (Bandung: Al-Ma'arif, 2021).

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 145-149.

Nur Arfiyah Febriani, "Metode Pendidikan Berpikir Kritis dalam Al-Qur'an," *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 16, No. 1, (2021).

Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2020).

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 2021).

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2020).

Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2021).

Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2020).

Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2021).

Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, terj. Nor Hasanuddin, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2020).

Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, terj. Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 2020).

Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2021).

Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, terj. Hamid Fahmy, (Bandung: Mizan, 2020).

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2020).

Yusuf Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani, (Jakarta: Bulan Bintang, 2020).

Zaghlul An-Najjar, *Pembuktian Sains dalam Sunnah*, terj. Zainal Abidin, (Jakarta: Amzah, 2021).

Zainuddin dkk., "Konsep Ta'dib dalam Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 1, (2021).

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).